SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 1, January 2025

Studi Partisipasi Mahasiswa Unwira Menabung Sampah di Bank Sampah Mutiara Timor Kota Kupang

Maria Eusebia De Vercelli Sanggo[1], Maria Rosamistika Dhiu[2], Fransiska Enjeline Bunga[3]
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
verennsanggo@gmail.com[1], mariarosamistikad@gmail.com[2],
fransiskaaenjelinebunga@gmail.com[3]

Submitted: 08th Nov 2024 | **Edited**: 25th Dec 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Sanggo, M. E. D. V., Dhiu, M. R., & Bunga, F. E. (2025). Studi Partisipasi Mahasiswa Unwira Menabung Sampah di Bank Sampah Mutiara Timor Kota Kupang. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *8*(1), 62-69.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student participation in the waste bank program, factors that influence participation, and student knowledge about waste banks. Data were collected through a survey of 80 students of the Faculty of Economics and Business (FEB) and analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed that 75.3% of students have used waste bank services and 58% regularly sort waste. Factors that influence participation include financial incentives provided (87.3%) and campus environment support (94.9%). In addition, 92.4% of students realized the positive impact of waste banks on the environment. This study also found that most students understand the types of waste accepted by waste banks (83.5%) and how they work (58.2%). Limitations of this study include limited time, distance, and limited number of respondents. Future research is recommended to involve a larger number of respondents. Other variables such as waste management and the environmental impact of participation should be added.

Keywords: Waste Bank, Student Participation, Environmental Awareness, Waste Sorting, Incentives

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia khususnya di Kota Kupang adalah persampahan. Tumpukan sampah tidak akan berkurang sebaliknya akan terus bertambah bersamaan dengan pertumbuhan populasi dan kegiatan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, definisi sampah adalah sisa aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Pengolahan sampah yang tidak benar dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, perubahan iklim, kerusakan ekosistem serta pencemaran air, tanah dan udara (Jerin *et al.* 2022). (Wijayanti et al., 2023)

Dalam pengolahan sampah dibutuhkan cara yang tepat agar pengolahannya dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan sampah berawal dari inisiatif pemerintah yang membuat kebijakan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani sampah, mulai dari proses pengumpulan sampai pengolahan. Mengingat sampah diproduksi setiap hari oleh masyarakat, pengelolaannya perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Tanpa pengelolaan yang tepat, timbunan sampah akan menimbulkan berbagai dampak buruk yang pada akhirnya merugikan masyarakat itu

sendiri. Menurut Sejati (2004) dan Kartikawati (2009), proses pengelolaan sampah terdiri dari empat tahapan utama. Pertama, proses pengumpulan yang dimulai dari level rumah tangga. Kedua, tahap pengangkutan dengan menggunakan kendaraan khusus pengangkut sampah. Ketiga, sampah yang terkumpul kemudian memasuki tahap pengolahan dimana dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Terakhir, sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan akan dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) untuk proses pembuangan final (Sukmaniar et al., 2023).

Keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat terkhususnya mahasiswa. Ketika partisipasi masyarakat dan/atau mahasiswa rendah, program pengelolaan sampah cenderung mengalami kegagalan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif warga dan/atau mahasiswa menjadi kunci utama dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif. Manfaat dari partisipasi aktif ini sebenarnya kembali kepada masyarakat dan/atau mahasiswa sendiri, ketika sampah dikelola dengan tepat, ia dapat diubah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bank sampah merupakan pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Program ini pada dasarnya adalah sebuah upaya mengubah perilaku masyarakat melalui sistem yang mendorong mereka untuk memisahkan sampah. Dengan sistem penukaran sampah menjadi nilai ekonomis berupa uang atau barang yang dapat ditabung, masyarakat secara tidak langsung belajar untuk melihat sampah sebagai sesuatu yang berharga. Hal ini kemudian memotivasi mereka untuk melakukan pemilahan sampah secara rutin (Dirjen Cipta Karya, 2011). (Eko Saputro, n.d.)

Sampah adalah benda atau bahan yang sudah tidak lagi dimanfaatkan oleh manusia sehingga dibuang. Terdapat pandangan di kalangan mahasiswa bahwa semua jenis sampah itu kotor, menjijikkan, dan perlu dibakar atau dibuang dengan tepat (Mulasari, 2012). Selain itu, kegiatan mahasiswa sering kali menghasilkan sampah. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga para mahasiswa untuk mengelola sampah agar tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (Hardiatmi, 2011).

Pengelolaan sampah di daerah perkotaan perlu dilakukan secara sistematis dan tepat. Proses pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan berbagai fasilitas dan infrastruktur, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Permasalahan sampah memiliki keterkaitan yang erat dengan pola hidup dan budaya mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga membutuhkan peran aktif mahasiswa secara menyeluruh.

Langkah yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah menerapkan 3R, yaitu Reduce (mengurangi sampah), Reuse (menggunakan kembali sampah), dan Recycle (mendaur ulang sampah). Dengan menerapkan 3R, mahasiswa dapat mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit didaur ulang, seperti plastik. Tidak hanya mengurangi timbunan sampah, mahasiswa juga dapat memanfaatkan sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran sebagai pupuk kompos. Selain itu, kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang-barang baru yang memiliki nilai guna juga merupakan pilihan yang dapat dicoba, seperti merangkai sampah bekas bungkus kemasan menjadi tas, vas bunga, dan lain-lain.

Selain menerapkan 3R, langkah terakhir yang dapat dilakukan mahasiswa adalah bergabung menjadi anggota Bank Sampah. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R, sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Mahasiswa dapat mencari tahu sebaran lokasi bank sampah yang berada di wilayah sekitar tempat tinggal masing-masing. Melalui bank sampah, mahasiswa bisa menyetorkan sampah yang telah dipilah dan mendapatkan imbalan uang. Uang yang diperoleh dari menyetorkan sampah di bank sampah dapat disimpan dan dimanfaatkan kembali untuk kepentingan masyarakat.

Tabel 1. Data Tabungan Sampah Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Periode	Jumlah mahasiswa yang terlibat	Jumlah sampah yang terkumpul
April-September 2023	163	555.5 kg
Agustus 2023-Juli 2024	147	1,874.3 kg

Sumber : Bank sampah Mutiara Timor, 2024

Kegiatan pemilahan sampah oleh mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan kegiatan ini telah mendorong 310 mahasiswa FEB untuk melakukan pemilahan dari tempat tinggal masing-masing. Namun jumlah mahasiswa FEB yang berpartisipasi masih tergolong sedikit.

Dengan demikian untuk membangun budaya menabung dan mengurangi dampak lingkungan, pengabdian ini melibatkan sosialisasi mengenai tabungan sampah plastik bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan minat menabung serta memanfaatkan sampah di Nusa Tenggara Timur sebagai potensi ekonomi melalui bank sampah. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Kupang yang dilaporkan oleh Victorynews.com (2022), pada tahun 2021 jumlah sampah di Kota Kupang mencapai 218,98 ton per hari, meningkat dari 214,69 ton per hari pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2022, angka ini mengalami penurunan menjadi 86 ton per hari. Berdasarkan data dari Kepala Bidang Pengolahan Sampah dan P3 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang yang dilaporkan oleh RRI.co.id pada bulan Maret 2024, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 233 ton per hari. Dengan menumbuhkan kesadaran menabung di kalangan mahasiswa, diharapkan sampah plastik yang tidak terkelola di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat berkurang (Aprilia et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran partisipasi mahasiswa Unwira, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dan pengetahuan mahasiswa terhadap bank sampah.

LANDASAN TEORI

Teori Partisipasi

Derajat partisipasi individu dalam proses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh ruang lingkup dan tingkat keputusan yang diambil. Meskipun keterlibatan partisipatif memerlukan lebih banyak usaha dan pengorbanan dibandingkan pendekatan alternatif lainnya, hal ini dianggap penting untuk mencapai keberhasilan program kerja dalam sebuah organisasi.

Merujuk pada pendefinisian Rahnema yang dikutip dalam The Oxford English Dictionary oleh Muluk, partisipasi dimaknai sebagai tindakan atau proses ikut mengambil bagian. Definisi ini menunjukkan bahwa konsep partisipasi memiliki spektrum makna yang luas dan kompleks. Partisipasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk: bisa bersifat aktif atau pasif, bermoral atau tidak bermoral, dilakukan secara sukarela atau terpaksa, serta dapat muncul secara spontan maupun direkayasa (Desmawangga, 2013).

Sedangkan menurut Inu Kencana (2002), Partisipasi merupakan proses di mana seseorang menunjukkan sikap dan keterlibatan pribadinya dalam kehidupan organisasi. Melalui partisipasi ini, individu tidak hanya sekedar menjadi anggota pasif, melainkan aktif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama organisasi. Lebih dari sekedar ikut serta, partisipasi juga mencakup kesediaan untuk berbagi tanggung jawab dalam setiap kegiatan dan pencapaian organisasi.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) merupakan proses aktif di mana warga secara langsung terlibat dalam berbagai tahap penyelesaian permasalahan di lingkungannya. Dimulai dari mengidentifikasi persoalan dan potensi yang ada, masyarakat kemudian berperan dalam memilih dan memutuskan solusi terbaik. Selanjutnya, mereka tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga ikut melaksanakan upaya penyelesaian masalah tersebut. Terakhir, masyarakat terlibat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah berbagai intervensi dilakukan (Isnainia et al., n.d.)

Teori Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2021, Bank Sampah didefinisikan sebagai fasilitas khusus yang berfungsi untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki potensi daur ulang atau penggunaan kembali. Konsep utama dari Bank Sampah adalah menjadikan sampah sebagai komoditas yang bernilai ekonomi, di mana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Hanya sampah yang memiliki nilai ekonomis yang dapat disimpan di Bank Sampah, dengan tujuan mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat finansial bagi masyarakat.

Menurut Asteria & Heruman (2016), Bank Sampah adalah sebuah inovasi konseptual dalam pengelolaan sampah, yang meniru struktur dan mekanisme perbankan konvensional namun dengan komoditas utama berupa sampah kering yang telah dipilah. Dalam sistem ini, warga bertindak sebagai nasabah dengan kepemilikan buku tabungan, yang memungkinkan mereka tidak hanya menyetorkan sampah tetapi juga memperoleh keuntungan ekonomi. Menariknya, nasabah dapat memperoleh pinjaman uang yang dapat dilunasi dengan cara menyerahkan sampah dengan nilai setara dengan jumlah pinjaman yang diterima, sehingga menciptakan mekanisme transaksi yang unik dan berkelanjutan (Yuniantari & Sonia, 2022).

Hubungan Teori A dan B

Berdasarkan beberapa penelitian dari para ahli seperti Notoatmodjo (2007), Kaho (2010), Furnanda (2012), Manalu (2013), dan Yuliantika (2016), partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama:

1. Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)
   Meliputi karakteristik individu yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, tingkat penghasilan, pekerjaan, dan kebiasaan memilah sampah. Faktor-faktor ini mendasari kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam program bank sampah.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)
   Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas dan akses informasi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah.
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)
   Terdiri dari berbagai aspek yang memperkuat motivasi masyarakat, antara lain manfaat yang dirasakan dari bank sampah serta peran aktif pemerintah dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi (Ina Yuliana, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang beralamat di Jalan Jend. Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85211 dan tempat observasi di Bank Sampah Mutiara Timor yang beralamat di Jl. S.D. Laning, Maulafa, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85141. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena secara alamiah. Mengacu pada pendapat Moleong yang dikutip Herdiansyah (2010:9), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena alamiah melalui interaksi mendalam antara peneliti dan objek penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2005:21) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metode untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian tanpa membuat generalisasi yang lebih luas.

Dalam pemilihan informan, penelitian ini mengkombinasikan teknik purposive dan snowball. Teknik purposive memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan snowball digunakan karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang informan yang memahami objek penelitian. Informan dipilih berdasarkan penguasaan mereka terhadap permasalahan yang diteliti dan kesediaan memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kuapng dan pegawai Mutiara Timor Kota Kupang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui data primer yang diperoleh dari wawancara, kuesioner (angket), dan observasi. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dimulai dengan pengelompokan data dan informasi berdasarkan sub-aspek. Selanjutnya, dilakukan interpretasi untuk memahami makna setiap sub-aspek dan keterkaitannya. Analisis dilakukan secara induktif untuk memberikan gambaran hasil yang komprehensif dan terfokus pada masalah penelitian. Data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan (Isnainia et al., n.d.).

HASIL PENELITIAN

Partisipasi Mahasiswa dalam Bank Sampah

Tabel 2. Partisipasi Mahasiswa dalam Bank Sampah

No	Keterangan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah menggunakan layanan bank sampah?	75,3%	24,7%
2.	Apakah anda rutin memilah sampah sebelum membuangnya?	58%	42%
3.	Apakah anda aktif mengajak teman anda untuk berpartisipasi di bank sampah?	75,9%	24,1%
4.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi bank sampah?	70,9%	29,1%
5.	Apakah anda memiliki buku Tabungan bank sampah?	67,1%	32,9%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

No	Keterangan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah lokasi bank sampah mudah dijangkau dari tempat tinggal anda?	49,4%	50,6%
2.	Apakah anda tertarik dengan insentif (uang) yang ditawarkan bank sampah?	87,3%	12,7%
3.	Apakah jam operasionl bank sampah sesuai dengan waktu luang anda?	79,7%	20,3%
4.	Apakah lingkungan kampus medukung keberadaan bank sampah?	94,9%	5,1%
5.	Apakah tersedia tempat penyimpanan sampah sementara di kos/rumah anda?	87,3%	12,7%
6.	Apakah dengan berpartisipasi di bank sampah meningkatkan kesadaran lingkungan anda?	93,7%	6,3%
7.	Apakah bank sampah mengubah kebiasaan anda dalam membuang sampah?	91,1%	8,9%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Pengetahuan Tentang Bank Sampah

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Bank Sampah

No	Keterangan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui cara kerja bank sampah?	58,2%	41,8%
2.	Apakah anda memahami jenis sampah yang dapat disetor ke bank sampah?	83,5%	16,5%
3.	Apakah anda mengetahui dampak positif bank sampah bagi lingkungan?	92,4%	7,6%

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Pembahasan

Partisipasi Mahasiswa dalam Bank Sampah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi mahasiswa FEB dalam bank sampah memiliki hubungan positif. Persentase mahasiswa yang pernah menggunakan layanan bank sampah sebesar 75,3% sedangkan, persentase mahasiswa yang belum pernah menggunakan layanan bank sampah sebesar 24,7%. Persentase

mahasiswa yang rutin memilah sampah sebelum membuangnya sebesar 58% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak rutin memilah sampah sebelum dibuang sebesar 42%. Persentase mahasiswa yang aktif mengajak temannya untuk berpartisipasi di bank sampah sebesar 75,9% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak aktif mengajak temannya untuk berpartisipasi di bank sampah sebesar 24,1%. Persentase mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi bank sampah sebesar 70,9% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi bank sampah sebesar 29,1%. Persentase mahasiswa yang memiliki buku tabungan bank sampah sebesar 67,1% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak memiliki buku tabungan bank sampah sebesar 32,9%.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa FEB dalam bank sampah yaitu terkait lokasi bank sampah yang mudah dijangkau dari tempat tinggal memiliki persentase sebesar 49,4% sedangkan persentase lokasi bank sampah yang tidak mudah dijangkau dari tempat tinggal sebesar 50,6%. Selanjutnya, persentase mahasiswa yang tertarik dengan insentif yang diberikan bank sampah sebesar 87,3% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak tertarik dengan insentif yang diberikan bank sampah sebesar 12,7%. Selanjutnya, persentase jam operasional bank sampah yang sesuai dengan waktu luang mahasiswa sebesar 79,7% sedangkan, persentase jam operasional bank sampah yang tidak sesuai dengan waktu luang mahasiswa sebesar 20,3%. Persentase lingkungan kampus yang medukung keberadaan bank sampah sebesar 94,9% sedangkan, persentase lingkungan kampus yang tidak medukung keberadaan bank sampah sebesar 5,1%. Selanjutnya, persentase mahasiswa yang menyediakan tempat penyimpanan sampah sementara di kos/rumah sebesar 87,3% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak menyediakan tempat penyimpanan sampah sementara di kos/rumah sebesar 12,7%.

Persentase tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa setelah berpartisipasi di bank sampah sebesar 93,7% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran lingkungan walaupun pernah berpartisipasi di bank sampah sebesar 6,3%. Persentase bank sampah yang mengubah kebiasaan mahasiswa dalam membuang sampah sebesar 91,1% sedangkan, persentase mahasiswa yang kebiasaan dalam membuang sampah tidak berubah walaupun sudah berpartisipasi di bank sampah sebesar 8,9%.

Pengetahuan Tentang Bank Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa FEB tentang bank sampah memiliki hubungan positif. Persentase mahasiswa FEB yang mengetahui cara kerja bank sampah sebesar 58,2% sedangkan, persentase mahasiswa FEB yang tidak mengetahui cara kerja bank sampah sebesar 41,8%. Selanjutnya, persentase pemahaman mahasiswa FEB terkait jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah sebesar 83,5% sedangkan, persentase mahasiswa FEB yang tidak memahami jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah sebesar 16,5%. Persentase pengetahuan mahasiawa tentang dampak positif bank sampah bagi lingkungan sebesar 92,4% sedangkan, persentase mahasiswa yang tidak mengetahui damapak positif bank sampah bagi lingkungan sebesar 7,6%. Adapun keterbatasan penelitian ini yakni:

1. Peneliti memiliki keterbatasan waktu selama pengerjaan artikel ini.
2. Keterbatasan jarak
3. Jumlah responden terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan 80 orang mahasiswa yang mungkin tidak cukup representative untuk general.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar jumlah respondennya lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel-variabel lain, seperti pengelolaan sampah, dampak partisipasi terhadap lingkungan, efektivitas perubahan perilaku mahasiswa dan lain-lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa FEB dalam kegiatan bank sampah tergolong baik. Sebagian besar mahasiswa telah menggunakan layanan bank sampah, memilah sampah, memiliki buku tabungan, serta mengajak teman untuk ikut berpartisipasi. Faktor-faktor seperti insentif, dukungan lingkungan kampus, dan ketersediaan fasilitas seperti tempat penyimpanan sampah sementara berperan penting dalam meningkatkan partisipasi.

Selain itu, pengetahuan mahasiswa tentang cara kerja, jenis sampah yang dapat disetor, dan dampak positif bank sampah terhadap lingkungan juga cukup tinggi. Namun, terdapat kendala seperti lokasi bank sampah yang kurang mudah dijangkau dan jumlah responden penelitian yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, M., Ndun, V., Latuheru, G. R., Manehat, B. Y., Sonbay, Y. Y., Bibiana, R. P., Lopes Amaral, M. A., Aristo, A., Sinlae[7], J., Tje, E., Dima[8], Y., & Naben[9], P. M. (2023). MENABUNG SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYAPEMBERDAYAAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN DI KOTA KUPANG. *Communnity Development Journal*, *4*(6), 12046–12050.

Desmawangga, C. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Ilmu Administrasi*, *1*(2), 683–697. http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal (08-19-13-07-48-21).pdf

Eko Saputro, Y. (n.d.). *PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH*.

Ina Yuliana. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kecamatan Ungaran Barat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–74. http://lib.unnes.ac.id/35751/1/6411414093_Optimized.pdf

Isnainia, B., Fauzia, R., & Arieffiani, D. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya)*.

Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, *1*(2), 61–67.

Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, *7*(1), 28–45.

Yuniantari, & Sonia, N. K. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Kepala Keluarga Dengan Tingkat Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Studi di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Poltekkes Denpasar*, *4*(80), 4.